

PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ANGGITA ERSIDYANDHI

F.100060020

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANGGITA ERSIYANDHI

F 100 060 020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M. Psi

HALAMAN PENGESAHAN
BENTUK-BENTUK PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

Oleh :

ANGGITA ERSIYANDHI

F 100 060 020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 6 Februari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Penguji Utama

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi

()

Penguji Pendamping 1

Achmad Dwiyanto O, S.Psi, M.Si

()

Penguji Pendamping 2

Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si

()

Dekan,

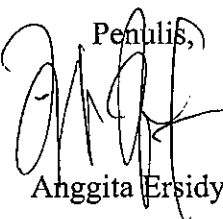

(**Dr. Moordimingsih, M.Si., Psi**)
NIK/NIDN/876/0615127401

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak dapat terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila telah terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas maka saya bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Februari 2018

Penulis,

Anggita Ersidyandhi

PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

ABSTRAKSI

Perilaku prososial merupakan sesuatu yang alami yang keluar dari dalam diri manusia. Hal ini karena manusia merupakan makhluk social yang harus berinteraksi dengan orang lain dan tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain dalam arti saling menolong, menyanyangi, membantu, dan melengkapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana perilaku prososial pada mahasiswa, yang dilakukan pada 40 mahasiswa aktivis dan 40 mahasiswa non aktivis di Fakultas Psikologi dan Fakultas Teknik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa bentuk perilaku prososial yang paling sering terjadi adalah perilaku menolong, alasan mahasiswa aktivis maupun non aktivis melakukan perilaku prososial karena norma social, mahasiswa aktivis dan non aktivis sering melakukan perilaku prososial seorang diri, pihak-pihak yang sering ditolong dalam perilaku prososial pada mahasiswa aktivis maupun non aktivis merupakan orang-orang yang masih dalam lingkup pertemanan dengan mahasiswa tersebut.

kata kunci: perilaku prososial, mahasiswa

ABSTRACTION

Prosocial behavior is something natural that comes out of the human self. This is because humans are social beings who have to interact with others and can't live without others in the sense of helping each other, singing, helping, and equipping. The purpose of this study is to know and understand how the behavior of prosocial students, conducted on 40 active students and 40 non-active students in the Faculty of Psychology and Faculty of Engineering. The method used in this research is descriptive qualitative method. From the results of research that has been done the results of the form of prosocial behavior most often occurs is the behavior of help, the reason students are active and non-active conduct pro social behavior because social norms, students are active and inactive often conduct proosial behavior alone, the parties are often helped prosocial behavior on student activists and non-activists are people who are still in friendship with the student.

Keywords: *prosocial behavior, student*

1. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Manusia hidup dalam masyarakat secara berdampingan satu sama lain, sehingga dituntut untuk dapat hidup rukun, saling menghormati, menolong dan saling berbagi satu sama lainnya demi tercapainya kesejahteraan bersama. Pada kehidupan sehari-hari, seseorang yang dikatakan mandiri dan pintar, pada suatu saat pasti akan membutuhkan pertolongan atau bantuan dari orang lain.

Menurut Trivers (dalam Scott & Seglow, 2007) perilaku prososial sangat dimotivasi oleh *altruism*, yaitu ketertarikan yang tulus untuk menolong orang lain. Walaupun ternyata banyak perilaku prososial yang terlihat altruistik kenyataannya termotivasi oleh norma resiprokal (kewajiban untuk membalas bantuan orang lain). Individu biasanya akan merasa tidak enak hati jika tidak membalas perbuatan orang lain yang membantunya dan akan merasa marah jika orang lain tidak membalas kebajikannya. Norma resiprokal atau altruism bisa memotivasi berbagai perilaku prososial, misalnya berbagi. Tetapi pendekatan timbal balik ini juga banyak mendapat banyak kritik karena dianggap lemah. Salah satu kelemahannya adalah ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan apa yang mendasari kerjasama apabila tindakan baik tersebut belum tentu mendapat balasan.

Salah satu contoh perilaku prososial yang tinggi dikalangan mahasiswa adalah ketika terjadi bencana alam banjir dan tanah longsor diberbagai daerah di DIY, Wonogiri Pacitan dan daerah lain belakangan ini. Banyak kalangan mahasiswa yang terjun langsung untuk membantu korban dengan berbagai cara. Seperti yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa IMM UMS yang langsung melakukan penggalangan pakaian bekas yang dikoordinir oleh Griya Pena guna membantu meringankan beban korban banjir di daerah Weru Sukoharjo. Begitupun pada mahasiswa pecinta alam UMS, mereka bergabung bersama dengan organisasi pecinta alam yang lain yang tergabung dengan Forpalas

(Forum Pecinta Alam Se-Eks Karesidenan Surakarta) melakukan penggalangan dana di pertigaan kampus dan Car Free Day di Slamet Riyadi, guna meringankan beban korban banjir di daerah Wonogiri. Dan organisasi kemahasiswaan yang lain yang melakukan kegiatan serupa guna membantu meringankan beban korban banjir. Selain contoh tersebut masih terdapat kegiatan prososial lain yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti melakukan penyuluhan, mengadakan sunatan masal, bakti sosial dan kegiatan yang lain. Hal itu menunjukkan bahwa tindakan mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku prososial yang tinggi yang dicirikan dengan bersedianya mereka memberikan pertolongan tanpa pamrih.

Antusiasme mahasiswa dalam membantu sesama atau menampilkan perilaku prososial lebih didominasi oleh mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa. Terdapat banyak pemberitaan di media cetak maupun *online* kampus yang sering memberitakan kegiatan ini. Selama ini kiprah mahasiswa *non organisatoris* atau mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi jarang terekspos ketika melakukan kegiatan prososial, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya peran serta mereka dalam melakukan kegiatan prososial. Walaupun kegiatan prososial tidak hanya berkutat tentang masalah penyaluran bantuan, penggalangan dana, menjadi sukarelawan ataupun kegiatan yang sejenis, tetapi dalam kacamata masyarakat awam, mahasiswa yang memiliki nilai lebih dalam hal prososial adalah mahasiswa yang ikut aktif didalam organisasi kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto dan Puspitadewi (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial yang sangat signifikan antara mahasiswa yang aktif di organisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif di organisasi kemahasiswaan, dimana mahasiswa yang aktif memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak aktif diorganisasi kemahasiswaan kampus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggunakan analisis deskriptif yang berbentuk narasi untuk menjelaskan hasil dari analisis data. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena akan lebih mudah untuk menjelaskan bentuk-bentuk perilaku prososial pada mahasiswa beserta elemen-elemennya.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner terbuka. Menurut Riduwan (2010) kuesioner terbuka adalah angket yang disajikan dalam sebuah bentuk sederhana sehingga informan dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Penelitian ini menggunakan kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk prososial pada mahasiswa oleh responden.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Pendekatan diatas dapat dijabarkan secara lebih detail dalam langkah-langkah analisis menurut Creswell (2009) sebagai berikut:

Mengolah dan mempersiapkan data. Pada langkah ini kita mengetik data lapangan atau memilah data lapangan dan menyusun data tersebut, Membaca keseluruhan data. Peneliti menuliskan catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum mengenai data yang diperoleh, Menganalisa lebih detail dengan meng-coding data. Mengolah data tersebut ke dalam istilah-istilah khusus, Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis. Usaha untuk menyampaikan informasi secara lebih detail mengenai data yang akan diperoleh di

lapangan dengan membuat sejumlah tema dari hasil proses coding, Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali ke dalam narasi atau laporan kualitatif. Peneliti menyajikan data dari hasil penelitiannya mengenai lokasi penelitian dan informasi yang telah didapat dengan visual, gambar dan table, interpretasi data. Menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti dapat menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyanggah informasi sebelumnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Bentuk perilaku prososial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat dibuat kategori untuk aspek-aspek perilaku prososial sebagai berikut, menolong sebesar 55,9 %, kerjasama sebesar 21,5 %, berderma sebesar 19,3 %, dan terakhir berbagi sebesar 3,2 %.

Hasil penelitian pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di dapatkan beberapa aspek antara lain, menolong sebesar 67,4 %, kerjasama sebesar 16,8%, berderma sebesar 13,2 %, dan terakhir berbagi sebesar 2,4 %.

Terlihat bentuk perilaku prososial pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi lebih besar daripada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Tetapi pada persentase bentuk perilaku kerjasama berderma dan berbagi mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih dominan daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

3.1.2 Alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat dibuat kategori untuk alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial yaitu

perspektif evolusi 1,07 %, norma sosial sebesar 91,39 %, dan modelling sebesar 7,52 %.

Hasil penelitian terhadap 40 mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi didapatkan perspektif evolusi sebesar 3,61%, norma social sebesar 92,77%, dan modelling sebesar 3,61%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa aspek perspektif evolusi dan norma social pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi lebih besar daripada mahasiswa yang mengikuti organisasi, sedangkan pada aspek modelling mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih dominan daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

3.1.3 Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku prososial

Berdasarkan dari hasil kuesioner terbuka mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku prososial yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang mengikuti organisasi didapat melakukan secara sendiri sebesar 78,49%, bersama dengan orang lain sebesar 16,12%, dan bersama dengan kelompok/keluarga sebesar 5,37%.

Sedangkan hasil penelitian terhadap 40 mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi didapatkan melakukan secara sendiri sebesar 69,87%, bersama dengan orang lain sebesar 20,48%, dan bersama kelompok/keluarga sebesar 9,63%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada aspek pihak yang terlibat dalam perilaku prososial mahasiswa yang mengikuti organisasi yang melakukan secara sendiri lebih dominan daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, sedangkan persentase melakukan bersama dengan dengan orang lain dan bersama keluarga/kelompok pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi lebih dominan daripada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

3.1.4 Pihak-pihak yang ditolong dalam perilaku prososial

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pihak-pihak yang ditolong dalam perilaku prososial yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang mengikuti organisasi didapatkan bahwa terdapat 0% menolong anggota keluarga, 77,4% menolong teman, menolong orang yang tidak dikenal sebesar 12,9%, dan komunitas sebesar 9,6%.

Sedangkan pada 40 mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi didapat 2,4% menolong anggota keluarga, 77,2% menolong teman, 15,6% menolong orang yang tidak dikenal, dan menolong komunitas sebesar 4,8%.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada aspek pihak-pihak yang ditolong dalam perilaku prososial pada mahasiswa intensitas mahasiswa yang mengikuti organisasi yang menolong teman dan komunitas lebih dominan dilakukan daripada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Sedang pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi lebih dominan dalam menolong keluarga dan orang tidak dikenal.

3.2 Pembahasan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk perilaku prososial pada mahasiswa dan mengidentifikasi alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial, pihak-pihak yang terkait dalam perilaku prososial, dan pihak yang ditolong dalam perilaku prososial. Sesuai dengan yang dipaparkan diatas pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bentuk-bentuk perilaku prososial pada mahasiswa secara umum antara lain perilaku menolong, kerjasama, berderma, dan berbagi. Hal ini sesuai dengan definisi perilaku prososial menurut Baron dan Byrne (2010) perilaku yang ditujukan kepada orang lain dan memberikan manfaat yang positif bagi orang yang dikenai perbuatan tersebut. Bentuk perilaku prososial mencakup tindakan selain membagi sesuatu yang dimiliki pada orang lain, kerjasama,

berderma, menolong, kejujuran serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Salah satu aspek perilaku prososial yang paling berpengaruh menurut Carlo & Randall (2002) adalah perilaku *compliant prosocial behavior* atau menolong. Contohnya membantu memasak di posko bencana, mengantar teman yang sakit, memberikan pinjaman barang/uang kepada orang lain. *Compliant prosocial behavior* atau Kerjasama contohnya Membantu mengangkat matras, membantu persiapan turnamen, membantu teman menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini tidak banyak terjadi perbedaan bentuk-bentuk perilaku yang terjadi antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, terlihat dari persamaan bentuk perilaku prososial yang paling dominan adalah menolong/*compliant prosocial behavior* yaitu sebesar 55,9 % pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan 67,4 % pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Pembahasan selanjutnya yakni tentang alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial. Dalam penelitian ini alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial yang paling banyak terjadi yakni karena norma sosial. Contoh dari norma social dalam penelitian ini antara lain membantu ibu-ibu yang memasak untuk korban banjir, membantu teman yang sedang kesusahan, membelikan makan teman karena tidak punya uang. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Crisp dan Turner (2007), norma social merefleksikan sebuah nilai yang diterima atau dinilai norma dalam suatu kelompok, budaya, atau masyarakat. Walaupun ada sejumlah perbedaan budaya, akan tetapi hampir dalam semua budaya menanamkan sebuah norma untuk menolong orang lain. Dalam penelitian ini tidak banyak terjadi perbedaan alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini terlihat dari besarnya persentase yakni sebesar

91,39% pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan 92,77% pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Pembahasan selanjutnya yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku prososial. Dalam penelitian ini terdapat 4 pihak yang terlibat dalam perilaku prososial yakni diri subjek sendiri, subjek dan orang lain, teman, dan kelompok/keluarga. Dan yang paling sering muncul pada penelitian adalah diri subjek sendiri. Menurut Gerungan (2006) suasana hati yang positif seperti gembira atau senang akan meningkatkan kesediaan untuk menolong orang lain. Suasana hati yang negative seperti rasa bersalah juga dapat meningkatkan kesediaan untuk menolong orang lain. Orang yang diberi bantuan adalah individu yang berada dalam keadaan kesedihan, kekurangan, atau kesulitan. Sedangkan orang yang memberi bantuan tidak selalu dalam keadaan sebaliknya, justru kadang-kadang orang yang merasa bersalah akan cenderung berperilaku membantu. Dalam penelitian ini tidak banyak terjadi perbedaan antara mahasiswa yang mengikuti organisasi yaitu sebesar 78,49 % dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di kampus sebesar 69,87 %.

Pihak-pihak yang ditolong dalam penelitian tentang perilaku prososial pada mahasiswa ini secara umum yaitu anggota keluarga, teman, orang yang tidak dikenal, dan komunitas tertentu dan yang paling dominan muncul pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi adalah menolong teman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gerungan (2006) yang menyatakan bahwa seorang korban akan lebih besar mendapat pertolongan jika memiliki sikap, latar belakang, dan kepribadian yang sama dengan penolong. Semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula kemungkinan pertolongan akan diberikan.

Pada penelitian ini banyak informan yang menjawab kuesioner yang diajukan oleh peneliti dengan jawaban yang kurang

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti dalam hal banyaknya macam jawaban. Setelah peneliti melakukan wawancara kembali kepada beberapa informan, dan jawaban dari informan yaitu perilaku yang informan lakukan tersebut dilakukan berulang-ulang dan tidak perlu untuk menulis jawaban yang sama, kemudian informan yang lain mengatakan bahwa lupa telah melakukan apa saja dan kemudian menuliskan jawaban seingatnya saja.

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku prososial pada mahasiswa yang sering muncul adalah perilaku menolong. Kemudian alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial adalah karena norma sosial, walaupun terdapat perbedaan budaya tetapi dalam budaya tersebut menanamkan sebuah norma untuk menolong orang lain. Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku prososial yaitu diri subjek sendiri. Dan pihak-pihak yang paling sering ditolong dalam perilaku prososial mahasiswa adalah teman.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku prososial pada mahasiswa, alasan mahasiswa melakukan perilaku prososial dan pihak-pihak yang terkait dalam perilaku prososial. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian tentang bentuk-bentuk perilaku prososial pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

Bentuk perilaku prososial yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi maupun mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi adalah perilaku menolong.

Alasan mahasiswa yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi melakukan perilaku prososial adalah

norma sosial, yaitu setiap manusia yang hidup pasti memiliki rasa untuk tolong menolong.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi melakukan perilaku prososial secara individual.

Pihak-pihak yang ditolong dalam perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi merupakan orang-orang yang masih dalam lingkup pertemanan dengan mahasiswa tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

Mahasiswa agar lebih beragam dalam melakukan perilaku prososial dan lebih bekerja sama dengan orang lain/masyarakat luas dalam melakukan perilaku prososial.

Hasil penelitian ini bias dimanfaatkan untuk tambahan informasi agar selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang bentuk-bentuk perilaku prososial. Dan menambahkan metode wawancara yang mendalam agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial (10th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Carlo, G. & Randall, B. 2002. *The Development of a Measure of Prosocial Behavior for Late Adolescents*. Journal of Youth and Adolescence. Vol 31.
- Crisp, R. J. & Turner, R. N. 2007. *Essential Social Psychology*. London: Sage Publications Ltd.
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Prososial)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Afabeta.
- Scott, N. & Seglow, J. 2007. *Altruism*. Maidenhead Berkshire: Open University Press.
- Triyanto, A. D. S. & Pusptadewi, N. W. S. 2013. *Perbedaan Perilaku Prososial Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Mahasiswa Yang Tidak Aktif Di Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.